

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara dalam penelitian yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian yang digunakan harus berhubungan dengan prosedur penelitian yang dipergunakan agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Sugiyono (2012, hlm. 3) berpendapat bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmunan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Menentukan metode penelitian sangatlah penting dikarenakan akan membantu peneliti mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang telah ada.

Penelitian ini berdasarkan pemaparan diatas menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan *Single Subject Research*. Metode penelitian ini mengumpulkan data yang diperlukan dengan melihat ada atau tidaknya pengaruh yang terjadi pada subjek dengan perlakuan yang dilakukan secara berulang ulang.

Metode penelitian ini tidak membandingkan antar kelompok maupun individu, tetapi dibandingkan dalam subjek yang sama dengan kondisi berbeda. Kondisi yang dimaksud adalah kondisi baseline dan kondisi eksperimen (intervensi) seperti yang dikemukakan Sunanto, J (2006) bahwa

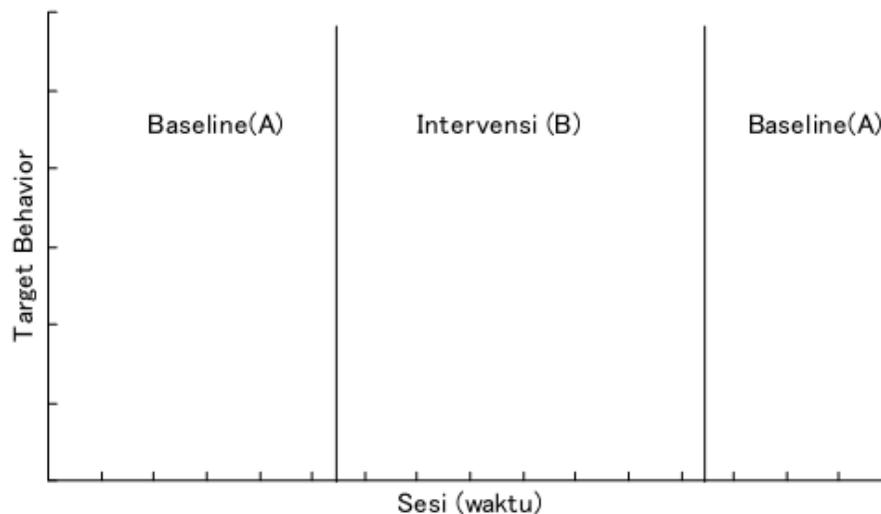
Baseline adalah kondisi dimana pengukuran target *behavior* dilakukan pada keadaan natural sebelum dilakukan *intervensi* apapun. Kondisi eksperimen adalah kondisi dimana suatu *intervensi* telah diberikan dan target *behavior* diukur dibawah kondisi tersebut. Pada penelitian subjek tunggal selalu dilakukan perbandingan antara fase *baseline* dengan sekurang-kurangnya fase *intervensi*. (hlm. 56)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sehingga apa yang dilakukan target *behavior* diungkapkan oleh kata-kata yang menjadikan penelitian ini mendetail pada apa yang dilakukan target dan ketercapaiannya. Penelitian deskriptif ini menggambarkan apa adanya kejadian pada saat penelitian berlangsung. Menurut Noor, J (2011) penelitian deskriptif yaitu

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel. (hlm. 34)

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah subjek tunggal (single subject design). Desain penelitian ini merupakan desain pengembangan dari desain A-B yaitu dikembangkan menjadi desain A-B-A dimana pengukuran fase *baseline* dilakukan dua kali. Desain penelitian subjek tunggal dilakukan dengan adanya pengukuran target *behavior* dilakukan secara berulang-ulang dengan periode waktu tertentu. Desain A-B-A yang memiliki dua fase yaitu: A1 (baseline), B (intervensi), dan A2 (Baseline).



Gambar 3.1 Desain A-B-A
(Sumber: Sunanto, J, 2006, hlm. 61)

A1 = *Baseline*

Baseline adalah kondisi awal kemampuan keterampilan subjek sebelum diberi perlakuan (*intervensi*). Pengukuran *baseline* dilakukan sampai data stabil.

B = *Intervensi*

Intervensi adalah kondisi keterampilan subjek selama memperoleh perlakuan, yaitu pembelajaran keterampilan penyetelan karburator. Perlakuan dan pengukuran dilakukan sampai data menjadi stabil.

A2 = *baseline*

Baseline yang kedua yaitu kondisi *baseline* sebagai evaluasi sejauh mana *intervensi* diberikan terhadap subjek sampai data stabil.

Peneliti perlu mendapatkan validitas penelitian yang baik pada saat eksperimen dengan desain A-B-A, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal menurut Sunanto, J (2006) yaitu:

1. Mendefinisikan target behavior sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat.
2. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1) secara kontinyu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai *trend* dan *level* data menjadi stabil.
3. Memberikan *intervensi* setelah *trend* data *baseline* stabil.
4. Mengukur dan mengumpulkan data pada fase *intervensi* (B) dengan periode waktu terlalu sampai data menjadi stabil.
5. Setelah kecenderungan dan *level* data pada fase *intervensi* (B) stabil mengulang fase *baseline* (A2). (hlm. 62)

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Arikunto, S (2002, hlm. 94) mengemukakan bahwa “variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian”. Variabel penelitian ini memiliki dua kategori variabel penelitian subjek tunggal atau *single subject research* (SSR) yaitu:

1. Target *behavior* (perilaku sasaran) adalah variabel yang dipengaruhi. Target *behavior* dalam penelitian ini adalah keterampilan otomotif pada anak difabel di SMALB Kota Bandung.
2. Intervensi atau perlakuan adalah variabel yang menjadi penyebab. Intervensi atau perlakuan dalam penelitian ini adalah implementasi alternatif model

pembelajaran keterampilan vokasional teknologi otomotif dengan metode demonstrasi.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Menurut Arikunto, S (2002, hlm. 96) menyebutkan bahwa “data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka”. Segala fakta dan angka yang dijadikan bahan dalam penelitian merupakan data untuk menyusun suatu informasi.

Sesuai dengan jenis variabel, maka data atau hasil pencatatannya juga mempunyai jenis sebanyak variabelnya seperti yang diterangkan oleh Arikunto, S (2002, hlm. 96) yaitu “data dari variabel diskrit yang disebut data diskrit berupa frekuensi, data dari variabel kontinum disebut data kontinumnya itu berupa angka-angka”. Data penelitian yang diperlukan pada penelitian subjek tunggal atau *single subject research* (SSR) ini berdasarkan penjelasan diatas termasuk data kuantitatif. Adapun data yang diperlukan adalah data hasil pengukuran tes keterampilan pada kondisi *baseline* (A1), *intervensi* (B) dan *baseline* (A2).

2. Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto, S (2002, hlm. 107) mengemukakan bahwa “sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh” sumber data pada penelitian subjek tunggal atau *single subject research* (SSR) ini adalah masing-masing dua orang siswa tingkat II SMALB Kota Bandung tahun ajaran 2015/2016.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Cicendo Kota Bandung yang beralamat di jalan Cicendo No. 2 Telp. (022) 4211855 Kota Bandung – Jawa Barat 40117. SMALB Cicendo Kota Bandung ini diresmikan menjadi berstatus negeri pada 26 Februari 2009 oleh Gubernur Jawa Barat saat itu, sebelumnya Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) ini bernama SLB P3ATB (perkumpulan penyelenggaraan pengajaran anak tuli dan bisu) berubah menjadi LPATB (Lembaga pendidikan anak tuli dan bisu) kemudian berubah menjadi P3ATR

Rezka Badiaraja Pohan, 2016

Studi Deskriptif Tentang Keterampilan Belajar Penyetalan Karburator Bagi Siswa Tuna Rungu di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(perkumpulan penyelenggaraan pengajaran anak tunarungu) dan berubah lagi menjadi YP3ATR (yayasan perkumpulan penyelenggaraan pengajaran anak tunarungu). Program keterampilan vokasional pada SMALB ini adalah keterampilan tata boga, menjahit, komputer, membatik dan keterampilan otomotif. Perbandingan waktu pembelajaran yang dilakukan pada siswa SMALB Cicendo Kota Bandung ini adalah 30% akademik 70% vokasional.

F. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMALB Kota Bandung. Pembelajaran keterampilan otomotif dasar penyetelan karburator sepeda motor terdapat dua subjek atau siswa yang keduanya memiliki *difabilitas* yang sama yaitu tunarungu.

1. Siswa I

Nama :
 Alamat :
 Tempat tanggal lahir :
 Jenis Kelamin :
 Wali :
 Difabelitas : Tunarungu ringan (27 – 40 dB)

2. Siswa II

Nama :
 Alamat :
 Tempat tanggal lahir :
 Jenis Kelamin :
 Wali :
 Difabelitas : Tunarungu ringan (27 – 40 dB)

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data pengumpulan data berupa data hasil observasi. Seperti yang dijelaskan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 64) “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya

dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif di mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya dengan demikian data yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam.

H. Instrumen Penelitian

Pengertian instrumen menurut Sugiyono (2014, hlm. 59) adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Berdasarkan pengertian tersebut, instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan atau keterampilan otomotif siswa dalam penelitian ini adalah berupa tes keterampilan. Format tes disusun berdasarkan poin-poin tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi untuk penyetelan karburator yang baik dan benar.

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Persiapan Siswa		Persiapan Siswa: a. Pakaian Kerja. b. Kesehatan Fisik. c. Gunakan alat sesuai fungsinya.
2.	Persiapan Alat dan Bahan		Persiapan Alat dan Bahan Alat: a. Obeng (+). b. Obeng (-). c. Baki. d. Lap (majun).
3.	Proses pekerjaan menyetel karburator		Proses pekerjaan menyetel karburator: a. Siapkan alat yang akan digunakan.

			b. Proses penyetelan karburator
4.	Hasil kerja		Hasil kerja: Campuran bahan bakar dan udara dalam keadaan normal.

I. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini antara lain:

1. Menentukan dan menetapkan perilaku apa yang akan diubah sebagai *target behavior* dalam penelitian ini adalah keterampilan otomotif. Keterampilan otomotif yang diambil yaitu keterampilan penyetelan karburator pada sepeda motor.
2. Mengobservasi perilaku subjek dalam kemampuan keterampilan penyetelan karburator. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat respon peserta didik selama observasi. Peneliti mengamati sekaligus mencatat respon dalam format data yang telah disediakan serta memberi penilaian pada aspek yang dinilai.
3. Menentukan *intervensi* langsung. Tahap ini merupakan tahap *intervensi* yang kegiatannya adalah memberikan demonstrasi pada peserta didik saat penyetelan karburator pada sepeda motor. Peneliti mengamati sekaligus mencatat dalam format data yang disediakan serta memberi penilaian pada aspek yang dinilai.
4. Mengobservasi perilaku subjek dalam kemampuan keterampilan penyetelan karburator pada sepeda motor. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat respon peserta didik selama observasi. Peneliti mengamati sekaligus mencatat respon dalam format data yang disediakan serta memberi penelitian pada setiap aspek yang dinilai.